



KR-Bambang Purwanto

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul melakukan pemangkasan pohon yang berpotensi menimbulkan bahaya.

MEMENUHI PERMINTAAN PASAR

Dinas Pertanian Perluas Kawasan Budidaya Durian

WATES (KR) - Kepala Seksi Produksi Hortikultura, Dinas Pertanian dan Pangan (Distanpangan) Kulonprogo, Agus Purwoko menjelaskan pada 2021, lahan seluas 20 hektare di Kapanewon Kalibawang akan disulap jadi kawasan budidaya durian. Jika rencana tersebut terealisasi akan memperkuat status Kulonprogo sebagai daerah penghasil buah durian.

"Untuk mendukung kampung buah durian di Kalibawang, tahun ini ada ekstensifikasi lahan seluas 20 ha bantuan pemerintah pusat melalui APBN," kata Agus di ruang kerjanya, Senin (1/2).

Diungkapkan, dengan perluasan 20 ha maka total lahan budidaya durian di Kulonprogo akan bertambah. Jika pada 2020 total lahan budidaya yang tersebar di Kalibawang, Kokap, Samigaluh dan Giri-mulyo mencapai 1.891,48 ha dengan jumlah pohon sebanyak 189.148 batang maka nanti akan jadi 1.911,48 ha dengan penambahan pohon sebanyak 2.000 batang.

Pihaknya berharap dengan perluasan lahan maka produksi durian meningkat. Lebih rinci diungkapkan, pada 2019 produksi durian mencapai 48.391 kuintal dengan profitabilitas per pohon sebanyak

66,76 kilogram/ kg dan 2020 naik jadi 48.472 kuintal dengan profitabilitas per pohon 66,80 kg.

"Selain perluasan lahan, Distanpangan juga akan melakukan intensifikasi durian di Agrowisata Embeng Canggal, Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh. Intensifikasi durian di Sidoharjo seluas 18 ha, dengan bantuan saprodi berupa pupuk organik cair," ungkapnya.

Upaya ekstensifikasi dan intensifikasi durian dilakukan tak lepas dari tingginya permintaan masyarakat terhadap komoditas durian. Terutama saat memasuki masa panen durian, November-Maret, sentrasentra durian di Kulonprogo banyak dikunjungi masyarakat.

"Saat musim durian, masyarakat berburu varietas durian unggulan Kulonprogo, durian menoreh kuning dan jambon. Dua varietas durian tersebut memang kita kembangkan di Kalibawang," kata Kepala Distanpangan setempat Ir Muh Aris Nugraha menambahkan dalam upaya optimalisasi pemasaran varietas durian unggulan Kulonprogo pihaknya rutin menggelar festival durian saat memasuki masa panen.

(Rul)-f

SERTIJAB MAN 2 KULONPROGO

Bertekad Wujudkan Madrasah Unggul

WATES (KR) - MAN 2 Kulonprogo merupakan madrasah besar yang selalu menjadi piloting project. Sebagai madrasah keterampilan, bertekad mendidik anak agar mempunyai jiwa kompetitif di kancah nasional maupun internasional.

Hal itu ditegaskan Kepala MAN 2 Kulonprogo yang baru, Hartiningsih MPd pada acara serah terima jabatan (sertijab) dari kepala lama Khoiriyatun SPd MSc, di hall Kampus 2 MAN 2 Kulonprogo, Senin (1/2). Hadir pula Kasi Dikmad Kemenag Kulonprogo Dra Hj Sulasmi MA, Pengawas Madrasah Hj Kalimah Sag MA, dan Ketua Komite KH Ahmad Suadi. Selanjutnya Khoiriyatun bertugas di MAN 1 Bantul, sedang Hartiningsih sebelumnya bertugas di MAN 1 Yogyakarta.

Hartiningsih mengajak seluruh stakeholder untuk



KR-Widiastuti

Hartiningsih menandatangani berita acara.

selalu menjalin komunikasi. "Sekecil apapun permasalahan yang terjadi agar diselesaikan dengan menjalin komunikasi. Mohon pula bimbingannya pada kepala madrasah (kamad) lama, kakankemenag, ketua komite, dan pengawas," ujarnya.

Disampaikan Kakanke-menag Kulonprogo, H Ahmad Fauzi SH, MAN 2 Kulonprogo saat ini menjadi topik pembicaraan hangat baik di Kementerian Agama baik pusat, provinsi, mau-

pun masyarakat.

"Ini tugas tim yang tak lepas dari koordinasi kepala madrasah. Jalinlah komunikasi dengan perangkat madrasah, karena prestasi yang diraih tak lepas dari peran berbagai pihak. Kejarditingkatkan lagi," pesan Fauzi yang menekankan juga pentingnya komunikasi intern, antara guru pegawai hingga siswa ataupun pihak luar terutama komite yang mendukung kemajuan madrasah.

(Wid)-f

LUNCURKAN GRIYA PESISIRMU

PWM DIY Dukung Wisata Halal



KR-Dedy EW

Peluncuran Griya PesisirMu di Pantai Pulang Sawal.

WONOSARI (KR) - Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) H Gita Danu Pranata SE MM meluncurkan pengelolaan Penginapan dan kafe/resto 'Griya PesisirMu' di kawasan Pantai Pulang Sawal/ Indrayanti, Tepus, Senin (1/2). Penginapan ini juga dalam rangka mendukung terciptanya objek wisata halal di Gunungkidul.

"Keseharian yang akan menjalankan yakni SMK

Muh Tepus yang memiliki jurusan Pariwisata. Sehingga nantinya siswa akan memiliki keahlian kompetensi," kata Gita Danu Pranata.

Kegiatan dihadiri Wakil Bupati Gunungkidul Dr H Immawan Wahyudi MH, Kepala SMK Muhammadiyah Tepus Endah Yanu-arti MM, Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PWM DIY, Muhammad Ridwan, PDM Gunungkidul, muspika dan undangan. Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PWM

DIY Muhammad Ridwan mengungkapkan, penginapan dan resto yang dikelola memiliki kapasitas 3 kamar yang masing-masing berisi 2 tempat tidur berada di lantai atas. Sementara di lantai bawah terdapat kafe dengan kapasitas penuh untuk 50 orang.

"Setelah dihibahkan oleh pemilik ke PWM, direnovasi menghabiskan biaya hampir Rp 400 juta," ucapnya.

Wakil Bupati Gunungkidul Immawan Wahyudi mengapresiasi langkah Muhammadiyah. Memang perlu untuk memperbanyak usaha yang berorientasi ekonomi. Usaha yang tentunya selaras dengan visi misi Muhammadiyah. Sektor wisata yang dikelola nanti berorientasi untuk mewujudkan wisata halal. "Pembek memberikan apresiasi dan juga mendukung terciptanya wisata halal," jelasnya.

(Ded)-f

Puluhan Hektare Tanaman Pangan Tergenang Banjir

WONOSARI (KR) - Bencana hidrologi dampak dari cuaca ekstrem di Kabupaten Gunungkidul terus terjadi selain menyebabkan terjadinya kerusakan permukiman dan sarana umum, hujan deras yang terjadi dalam dua hari kemarin juga menyebabkan puluhan hektare tanaman pangan rusak terendam banjir.

Kepala Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul, Raharjo Yuwono mengatakan dari laporan masyarakat di Kalurahan Songbanyu dan Pucung terdapat seluas 5 hektare dan 4 hektare tanaman pangan terutama padi terancam gagal panen. "Kami berharap tidak terjadi banjir lagi dan mudah-mudahan meskipun terjadi penurunan produksi masih bisa dipanen," katanya, Selasa (2/2).

Luasan lahan pertanian terutama untuk tanaman pangan jenis padi dan ketela diperkirakan akan

bertambah karena laporan yang masuk saat ini belum mencapai data keseluruhan. Termasuk lahan pertanian di sekitar Sungai Bengawan Solo Purba di Kalurahan Songbanyu, Girisubo yang juga dilaporkan rusak diterjang banjir. Sementara untuk wilayah lain hingga saat ini belum ada laporan mengenai gagal panen akibat dampak hujan deras dan banjir tersebut. Kendati demikian, hasil analisis dinas tahun yang lalu kerusakan tanaman di lahan pertanian yang ada dianggap masih bisa dipanen meski kualitasnya menu-

run. "Kami akan terus berupaya agar tanaman pangan bisa terselamatkan," ujarnya.

Selain banjir, angin kencang dan longsor, bencana alam yang terjadi pada awal Februari ini juga terjadi di sepanjang perairan Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul. Selain menyebabkan dua nelayan digulung ombak tinggi di perairan Baron, di Pantai Ngrenehan, Saptosari juga dilaporkan 2 unit kapal nelayan rusak dihantam gelombang. Kedua kapal tersebut milik Sulis (40) dan Langkir (45) warga Padukuhan Gebang, Kani-goro Kapanewon Saptosari. Akibat kejadian itu kedua pemilik menderita kerugian mencapai Rp 20 juta. "Gelombang tinggi masih terjadi dan sebagian nelayan sudah memindahkan kapal mereka untuk menjauhi pantai

agar terhindar dari gelombang tinggi," ucap Koordinator Tim SAR Satlinmas Korwil II DIY, Marjono.

Terkait dengan tingginya curah hujan dan cuaca ekstrem Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul dan Polres Gunungkidul melakukan pemangkasan pohon yang berpotensi menimbulkan bahaya. Selain itu juga meminta masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana meningkatkan kewaspadaan. Karena pada puncak musim penghujan yang diperkirakan terjadi pada bulan Februari ini terjadi secara ekstrem dan berpotensi menimbulkan bencana alam.

"Masyarakat sudah kita imbau untuk meningkatkan kewaspadaan," terang Kepala Pelaksana BPBD Edy Basuki MSi.

(Bmp)-f

Nakes Mulai Vaksinasi Dosis 1

WATES (KR) - Vaksinasi dosis 1 untuk tenaga kesehatan (nakes) di Kabupaten Kulonprogo diawali Puskesmas Temon 1 yang menyasar 32 nakes pada Senin (1/2).

Pelaksanaannya bertahap untuk seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), yakni 21 puskesmas, dua rumah sakit rujukan yaitu RSUD Wates serta RSUD Nyi Ageng Serang Sentolo dan satu klinik Bhayangkara Kulonprogo, dengan total nakes sebanyak 3.499 orang.

"Selasa (2/2) sebanyak 819 nakes, Rabu (3/2) 708, Kamis (4/2) 836, Jumat (5/2) 573, dan Sabtu (6/2) 531. Vaksinasi dosis pertama ditargetkan selesai Sabtu (6/2), disusul vaksinasi dosis kedua yang dijadwalkan pekan ketiga Februari. Sehingga seluruh vaksinasi bagi nakes ditargetkan selesai akhir bulan Februari," ungkap Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, drg Banning Rahayujati MKes, Selasa (2/2).

Menurut Kepala Puskesmas Kali-

bawang Theresia Rudatun, vaksinasi di Puskesmas Kalibawang lancar dan pelayanan vaksin berlangsung suhu vaksin terjaga dengan baik dan tidak ada kebobrokan.

"Dari 36 karyawan, sebanyak 25 lolos skrining vaksinasi dan tidak mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) baik ringan maupun berat. Sedangkan 11 orang yang ditunda vaksinnya dikarenakan kenaikan tekanan darah serta komorbid," katanya.

(Wid)-f

DONGKRAK SEKTOR PARIWISATA

Kulonprogo Perlu Badan Promosi Daerah

NANGGULAN (KR) - Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila (MPP PP) Kulonprogo, Bagus Jalu Anggara mengatakan, satu-satunya kabupaten yang belum punya Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) adalah Kulonprogo. Padahal keberadaan badan tersebut penting untuk mendorong perkembangan sektor pariwisata Kulonprogo.

"Kami bersama unsur masyarakat lainnya mendorong sekaligus mendukung Pemkab Kulonprogo membentuk BPPD. Keberadaan BPPD merupakan bagian dari upaya menanggapi semakin berkembangnya usaha pariwisata. Perkembangan infrastruktur di sektor wisata harus diimbangi dengan langkah-langkah tepat melalui BPPD," katanya, Senin (1/2).

Pembentukan BPPD merupakan bentuk respons positif pemerintah kabupaten dan wujud kehadiran negara dalam meningkatkan kualitas sektor pariwisata. Diperlukan sinergi semua pihak dalam menggali dan mengeksplorasi potensi sektor pariwisata, tentunya dalam konteks untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Jalu Anggara menilai sektor pariwisata Kulonprogo saat ini masih jauh dari ideal. Karena belum semua destinasi pariwisata dikelola dan dipromosikan secara maksimal. Sehingga citra pariwisata di kabupaten ini belum begitu dikenal baik di tingkat daerah maupun nasional. "Harus ada eskalasi perumusan kebijakan dan eksekusi kebijakan tentang promosi dan

pemasaran pariwisata. Itu tugas BPPD," jelasnya.

Menurutnya, promosi merupakan hal penting di sektor pariwisata. "Promosi ujung tombak memperkenalkan destinasi pariwisata, dengan promosi yang bagus tentu bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah secara signifikan," tutur Jalu.

Dalam merealisasikan BPPD yang diharapkan mampu menunjang perkembangan sektor pariwisata Kulonprogo maka pelibatan semua unsur menjadi sebuah keniscayaan atau keharusan.

Unsur-unsur dimaksud kalangan profesional, praktisi pariwisata, akademisi maupun tokoh yang memiliki jejaring nasional bahkan internasional.

(Rul)-f

TIDAK TERIMA BANTUAN SEMBAKO

Pemkab Siap Gulirkan BPNT Daerah 5.000 KK

WATES (KR) - Pemerintahan Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo siap menggulirkan Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) daerah di 2021 dengan menyasar warga miskin yang tidak masuk daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program sembako 2021.

Informasi yang berhasil dihimpun di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kulonprogo menyebutkan KPM BPNT daerah yang dialokasikan melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kulonprogo 2021, sekitar 5.000 kepala keluarga (KK).

"Sekarang sedang mempersiapkan Perbup (Peraturan Bupati) Kulonprogo untuk penyaluran BPNT dan verifikasi dan validasi data

calon KPM," ujar Y Irianto, Kepala Dinsos P3A Kulonprogo.

BPNT daerah, katanya hampir sama dengan bantuan program sembako dari Kementerian Sosial (Kemensos). Setiap bulan menerima bantuan senilai Rp 200 ribu yang diwujudkan dalam bentuk bahan makanan mengandung karbohidrat, protein hewani, nabati dan sumber vitamin mineral.

Menurutnya, bahan makanan seperti beras, sayuran, sumber protein hewani dan gula kelapa memperdayakan produksi lokal Kulonprogo. Untuk mencukupi kebutuhan bahan makanan tersebut menjalin kerjasama kelompok petani, peternak, KWT (Kelompok Wanita Tani) dan E-Warung.

Melalui kebijakan 'Bela Beli

Kulonprogo' lanjutnya dapat memperdayakan masyarakat dalam rangka untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian masyarakat lokal. Sebelum ada wabah Covid-19, Pemkab sudah melaksanakan BPNT daerah.

Irianto menjelaskan keluarga miskin Kulonprogo yang terdaftar sebagai KPM sembako dan PBNT daerah, keseluruhan mencapai sekitar 51.963 KK. Meliputi KPM sembako sekitar 46.9623 KK dan KPM BPNT daerah sekitar 5.000 KK.

"Bahan makanan disalurkan produk lokal. Melalui program sembako dan BPNT daerah, tiap bulannya uang beredar di Kulonprogo bisa mencapai sekitar Rp 10 miliar," tambahnya.

(Ras)-f

RENCANA REVISI RTRW

4 Kapanewon Jadi Kawasan Industri

WONOSARI (KR) - Dinas Pertanahan dan Tata Ruang atau (Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana) telah melakukan review Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Gunungkidul sesuai dengan peruntukannya terkait rekomendasi Gubernur DIY tentang RTRW yang sudah turun sejak beberapa waktu lalu.

Perubahan berkaitan dengan RTRW di Gunungkidul kini masih menunggu rekomendasi Kementerian ATR/BPN untuk diproses. Berkaitan dengan rencana RTRW tersebut terdapat 2 lokasi kawasan industri mencakup 4 kapanewon.

Kepala Bidang Tata Ruang, Kun-

dha Niti Mandala Sarta Tata Sasana Gunungkidul, Fahrudin mengungkapkan, pada proses review mengacu berdasarkan RTRW lama dan kemudian dilakukan survei serta pemetaan. "Terdapat beberapa kawasan yang mengalami perubahan baik luasan maupun lainnya," katanya, Senin (1/2).

Untuk kawasan industri nantinya lokasi Mijahan mencakup Kapanewon Semanu, Wonosari dan Karangmojo juga di Semin yaitu berada di Kalurahan Candirejo dengan luasan wilayah yang semakin diperluas. Saat ini ada usulan penambahan wilayah cakupan di Semin, tapi belum menda-

pat persetujuan.

Saat ini yang sudah disetujui hanya di Candirejo dengan luasan yang sudah ditambah. Sedangkan untuk kawasan pendidikan tidak mengatur wilayah. Hal ini karena disesuaikan kebutuhan pendidikan misalnya saja Perguruan Tinggi dan lainnya. Namun saat ini untuk lokasi berdiri kawasan pendidikan berada di pinggir.

"Hal ini lantaran sudah padatnya kawasan kota sehingga dengan berbagai pertimbangan tidak memungkinkan tempat pendidikan akan dibangun di wilayah kota," ujarnya.

(Bmp)-f